

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan penyakit yang terjadi karena pertumbuhan sel-sel di payudara yang tidak terkendali (Hastuti, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO), kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling sering terjadi pada wanita di 157 dari 185 negara. Pada tahun 2022, penyakit ini menyebabkan sebanyak 670.000 kematian di seluruh dunia. Data epidemiologi kanker payudara menunjukkan kanker ini diderita sebanyak 2,3 juta wanita di seluruh dunia. Kanker payudara tak hanya merupakan jenis kanker yang paling sering dialami oleh wanita, tetapi juga menjadi penyebab utama mortalitas akibat kanker pada wanita di seluruh dunia.

Salah satu jenis kanker yang paling banyak ditemui di Indonesia adalah kanker payudara. Menurut catatan patologi di Indonesia kanker payudara menjadi urutan pertama dengan frekuensi 18,6 %. Menurut Globocan (*Global Burden Of Cancer Study*) tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. Kemenkes RI tahun 2022 menyebutkan diantara lebih dari 200 jenis kanker yang ada, kanker payudara merupakan jenis kanker terbanyak di dunia di diagnosis kanker payudara. Di Indonesia, jumlah penderita kanker payudara diperkirakan bertambah 65.000 kasus baru setiap tahun.

Menurut data profil kesehatan Indonesia tahun 2023 provinsi Sumatera Utara menduduki peringkat ke-10 dengan cakupan deteksi dini terendah sebesar 21,4%

pada kurun waktu 2021-2023 (Kementrian Kesehatan, 2023). Tahun 2022 terdata 3.206 penderita kanker di Sumatera Utara dan yang paling banyak adalah kanker payudara 393 orang.

Menurut *American Cancer Society* menyarankan wanita yang berusia 14 – 20 tahun melakukan deteksi dini kanker payudara. Saat ini ada kecenderungan kanker payudara diderita oleh perempuan dengan usia 15-20 tahun, ini berarti tidak ada kata terlalu dini melakukan deteksi dini kanker payudara. Hal ini berhubungan dengan data dari Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 perempuan ≥ 15 tahun di Sumatera Utara tidak pernah melakukan cek kesehatan pemeriksaan payudara sebesar 93%. Di Indonesia menurut kelompok umur 15-19 tahun kategori remaja tidak pernah cek kesehatan pemeriksaan payudara sebesar 95% (Kemenkes, 2023). Tidak pernahnya remaja melakukan pemeriksaan payudara dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu karena kurangnya pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri dan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang antara lain pengalaman pribadi, lingkungan, kebudayaan media masa, lembaga pendidikan, lembaga agama (Istiqomah et al., 2023).

Rendahnya kewaspadaan dan kesadaran terhadap pengetahuan remaja tentang kanker payudara dan SADARI mengakibatkan kanker payudara banyak ditemukan pada stadium lanjut. Dalam penelitian (Istiqomah et al., 2023) yang berjudul pengaruh penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) melalui media video terhadap tingkat pengetahuan tentang sadari pada remaja putri menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum intervensi video didapatkan hasil mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 68 orang (90,7%). Hasil

penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Rahayu et al., 2020), didapatkan hasil bahwa sebelum diberikan perlakuan, remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang tentang SADARI yaitu sebanyak 54 responden (57,4%). Hasil penelitian juga sejalan dengan (Amalia et al., 2019) bahwa pada saat sebelum perlakuan, mayoritas memiliki pengetahuan kurang yaitu 42 responden (73,7%). Dengan demikian, para remaja yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup maupun kurang terkait pemeriksaan payudara sendiri, diharapkan bisa selalu mencari informasi dari berbagai media.

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah tindakan agar seorang wanita lebih peduli terhadap kondisi payudaranya. Dengan mengetahui SADARI sejak dini, remaja dapat memahami cara memeriksa payudara sendiri dan hal ini akan memberikan manfaat baik ketika mereka tumbuh menjadi wanita dewasa nanti. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam melakukan sadari adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan (Lestari et al., 2019).

Pendidikan kesehatan merupakan langkah awal dalam peningkatan pengetahuan seseorang, karena dengan adanya pendidikan kesehatan dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada seseorang, tak terkecuali pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri karena dengan melakukan SADARI dapat menurunkan angka kejadian kanker payudara pada perempuan (Firda et al., 2020)

Media video adalah media yang menggabungkan audio (pendengaran) dan visual (penglihatan) sehingga penyuluhan menggunakan media video lebih menarik

dan tidak monoton sehingga responden antusias dan melihat video sampai selesai. Materi yang disampaikan dengan media video dapat merangsang indera pendengaran dan penglihatan sehingga siswi mampu menerima materi dengan baik, penerimaan materi yang baik dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Karena semakin banyak panca indera yang digunakan, semakin kuat dan jelas pengetahuan yang diperoleh. Sejalan dengan penelitian Rani Luthfiani yang menyatakan bahwa media video adalah alat bantu yang paling tepat digunakan dalam penyuluhan. Hal ini karena panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (indera penglihatan) sebanyak 75%-87% dan indera pendengaran sebanyak 13%- 25%) (Luthfiani, 2021).

Setelah dilakukan survey awal mengenai SADARI pada hari sabtu, 30 November 2024, ditemukan bahwa 5 siswi dari SMA Katolik Trisakti Medan yang sudah mengalami pubertas belum memahami apa itu SADARI. Hal ini disebabkan karena penyuluhan mengenai SADARI masih kurang.. Selain itu, di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian terkait SADARI sehingga seluruh siswi belum pernah mendapatkan informasi mengenai SADARI.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian edukasi tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan menggunakan audiovisual terhadap pengetahuan remaja putri di SMA Katolik Trisakti Medan.

B. Rumusan Masalah

Adakah Pengaruh Dari Pemberian Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri Dengan Menggunakan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri di SMA Katolik Trisakti Medan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh dari pemberian edukasi pemeriksaan payudara sendiri menggunakan audiovisual terhadap pengetahuan remaja putri di SMA Katolik Trisakti Medan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan deteksi dini kanker payudara melalui SADARI, pada remaja putri di SMA Katolik Trisakti Medan sebelum edukasi menggunakan Audiovisual.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan deteksi dini kanker payudara melalui SADARI, pada remaja putri di SMA Katolik Trisakti Medan setelah edukasi menggunakan Audiovisual.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Audiovisual sebagai media edukasi tentang SADARI terhadap pengetahuan remaja putri di SMA Katolik Trisakti Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama mengenai pengaruh audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja Putri SMA

Dapat meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara yang dibantu menggunakan media audiovisual.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan pengambilan keputusan dalam upaya deteksi dini khususnya mengenai kanker payudara dengan mengadakan kegiatan penyuluhan serta membuat program kesehatan kepada remaja putri mengenai deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri.

c. Bagi Institusi

Dapat digunakan sebagai referensi dan menambah wawasan bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan serta dapat meneruskan penelitian dengan variable-variabel lain yang terkait dengan media promosi kesehatan Audiovisual.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengembangkan lagi variabel yang berhubungan dengan media dalam mempromosikan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) seperti menambahkan variabel perubahan sikap, atau untuk mendeteksi

remaja apakah memiliki benjolan atau tidak, dan menggunakan praktik dengan phantom payudara

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian,Tahun	Desain Penelitian, Analisis Data, Hasil	Perbedaan penelitian
1.	Amanda Amalia, Desy Widyastutik, Hutari Puji Astuti yang berjudul :Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMP Negeri 1 Sukoharjo	Desain penelitian : Quasi eksperimen. Sampel penelitian adalah remaja putri SMP	Penelitian sebelumnya Menggunakan sampel penelitian yaitu remaja putri SMP sedangkan penelitian ini sampel penelitiannya yaitu siswi SMA.
2.	Rismma Nur Istiqomah, Anggit Eka Ratnawati, Elfrida Iriyani yang berjudul : Pengaruh penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) melalui media video terhadap tingkat pengetahuan tentang sadari pada remaja putri	Desain Penelitian ini adalah Quasi Eksperiment dengan one group pretest dan posttest design. Teknik pengambilan sampel dengan teknik propotional random sampling	Penelitian sebelumnya menggunakan desain penelitian quasi eksperiment dengan one group pretest and posttest. Pada penelitian ini menggunakan pre-eksperimental dengan one group pretest-posttest
3.	Kusila Devia Rahayu, Ira Kartika, Dimas Mahmudah yang berjudul: Pengaruh Paket Edukasi Dasar Audiovisual SADARI Terhadap Pengetahuan tentang SADARI Pada Remaja Putri	Jenis penelitian ini adalah <i>one group pre test-post test</i> . Pengambilan sampel dilakukan di beberapa SMA di Kota Bandung secara <i>random sampling</i>	Penelitian sebelumnya dalam pengambilan sampel menggunakan random sampling. Pada penelitian ini dalam pengambilan sampel secara simple random sampling